

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Transportasi adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan masyarakat. Aktivitas masyarakat seperti bekerja, sekolah, kuliah, berwisata, dan kegiatan lainnya yang mengharuskan mereka berpindah tempat pasti membutuhkan adanya transportasi. Tujuan dibuatnya transportasi adalah guna mempersingkat waktu dan memberi kemudahan manusia dan atau barang untuk menempuh perjalanan (Umum, 2019). Transportasi memiliki banyak fungsi diantaranya sebagai alat untuk mempermudah aktivitas manusia, mempercepat proses pengangkutan barang dan atau orang, serta berperan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu wilayah (Karim et al., 2023). Kemajuan transportasi di suatu wilayah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut (Andri., 2024). Mengingat pentingnya fungsi transportasi tersebut, maka manusia sangat memerlukan sarana transportasi yang biasa disebut dengan moda atau angkutan untuk berpergian dan mendapatkan keperluan yang mereka butuhkan (Fatimah., 2019).

Moda atau angkutan yang banyak dipilih masyarakat merupakan moda yang paling mudah dan cepat untuk melakukan aktivitasnya seperti kendaraan pribadi (Pramesti et al., 2024). Berdasarkan pernyataan tersebut, tidak heran apabila pertumbuhan jumlah kendaraan pribadi di Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan dengan sangat pesat (peningkatan mobil sedan sekitar 15% dan sepeda motor lebih besar dari 30% per tahun), namun peningkatan kendaraan tersebut berbanding terbalik dengan pembangunan jalan yang lambat, sehingga menimbulkan kepadatan lalu lintas dan kemacetan (Pramesti et al., 2024). Pemerintah pun melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah kemacetan tersebut salah satunya dengan adanya transportasi publik. Transportasi publik merupakan solusi yang ditempuh pemerintah guna mengurangi banyaknya penggunaan kendaraan pribadi (D. D. Putra et al., 2023). Transportasi publik juga diselenggarakan untuk

mengatasi masalah lain seperti masalah tingginya angka kecelakaan lalu lintas (Hermanto & Sumbawa, 2021).

Berdasarkan data Korlantas POLRI (Kompas., 2024) angka kecelakaan di Indonesia Tahun 2023 adalah sebanyak 148.307 kejadian kecelakaan dengan korban kecelakaan terbanyak adalah pelajar dengan rincian sebanyak 113.205 adalah pelajar SMA, sebanyak 18.744 pelajar SMP, dan sebanyak 18.237 adalah golongan masyarakat. Di Kabupaten Wonogiri, angka kecelakaan yang melibatkan pelajar juga tergolong tinggi (Solopos., 2024). Berdasarkan Data Satlantas Polres Wonogiri, sebanyak 321 pelajar menjadi korban kecelakaan di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2023. Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Wonogiri guna mencegah dan mengurangi terjadinya kecelakaan di kalangan pelajar adalah dengan menyediakan alat transportasi publik berupa layanan bus sekolah yang dikelola oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Wonogiri. Bus sekolah merupakan layanan yang diciptakan guna memberikan fasilitas kepada peserta didik terutama yang tempat tinggalnya jauh dari sekolah dan merupakan layanan yang dapat memberi rasa aman bagi orang tua yang tidak bisa mengantarkan anaknya ke sekolah (Maghfiroh et al., n.d.). Bus sekolah juga diadakan guna mengurangi kebiasaan pelajar yang mengendarai kendaraan sendiri sehingga dapat mengurangi pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas (I. D. Putra & Frinaldi, 2024).

Penyelenggaraan bus sekolah di Kabupaten Wonogiri dimulai tahun 2011 dengan pengawasan langsung dari UPT Dinas Perhubungan Kabupaten Wonogiri. Pemerintah Kabupaten Wonogiri memiliki 3 (tiga) unit mobil bus sekolah gratis, namun layanan bus sekolah tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal karena 2 (dua) bus sekolah tersebut belum memiliki rute. Pemerintah berharap meskipun layanan bus sekolah relatif terbatas dalam pelaksanaannya, namun dapat mengurangi risiko kecelakaan (Perhubungan & Informatika, 2016). Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **"PERENCANAAN RUTE ANGKUTAN SEKOLAH DI KABUPATEN WONOGIRI "**. Penentuan rute angkutan sekolah dalam penelitian ini menggunakan PTV Visum dengan memperhatikan jumlah permintaan dan kondisi jaringan jalan yang ada di Kabupaten Wonogiri.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Berapa jumlah permintaan potensial pelajar terhadap pengoperasian angkutan sekolah di Kabupaten Wonogiri?
2. Bagaimana penentuan rute pelayanan angkutan sekolah yang optimal di Kabupaten Wonogiri menggunakan PTV Visum?
3. Bagaimana analisis perhitungan biaya operasional kendaraan angkutan sekolah di Kabupaten Wonogiri?

I.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka penelitian ini diberi batasan agar terhindar dari generalisasi, yang dibatasi pada :

1. Penelitian ini dibatasi untuk pelajar di SMP N 1 Ngadirojo, SMP N 2 Ngadirojo, SMP N 3 Ngadirojo, dan SMK Daya Wangsa Wonogiri.
2. Penelitian ini tidak mengkaji penempatan halte.
3. Penelitian ini tidak mengkaji manajemen kinerja operasional bus sekolah.
4. Penelitian ini tidak menghitung tarif bagi pelajar.
5. Penelitian ini hanya merekomendasikan penentuan rute angkutan sekolah.

I.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Menganalisis jumlah permintaan potensial pelajar terhadap pengoperasian angkutan sekolah di Kabupaten Wonogiri.
2. Menentukan rute pelayanan angkutan sekolah yang optimal di Kabupaten Wonogiri menggunakan PTV Visum.
3. Menghitung besarnya biaya operasional kendaraan angkutan sekolah di Kabupaten Wonogiri.

I.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan syarat kelulusan bagi penulis dan menambah pengetahuan dalam melakukan penelitian dalam bidang

transportasi dan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh pada saat melaksanakan perkuliahan.

2. Bagi Kampus PKTJ

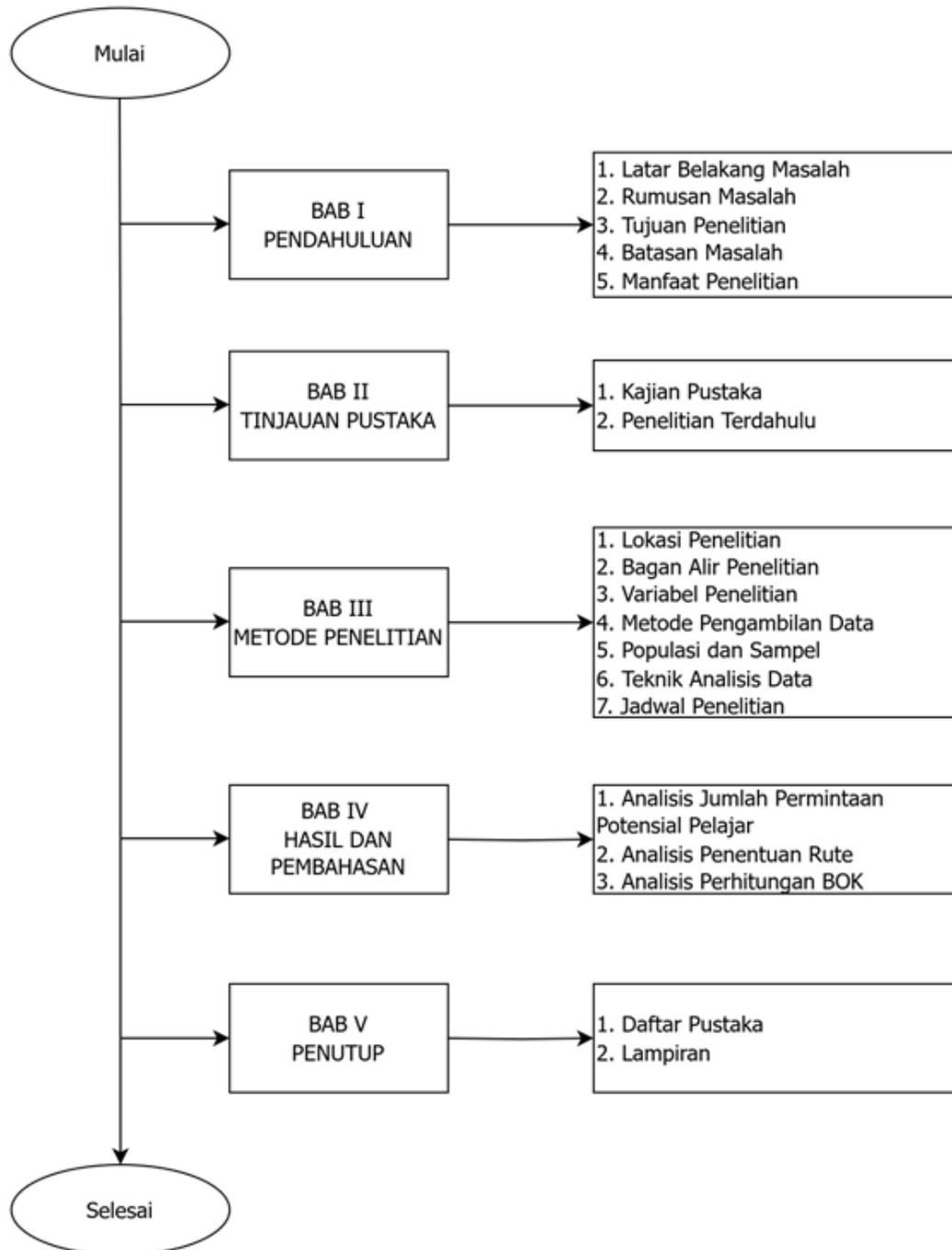
Penelitian ini dapat menjadi wujud eksistensi Politeknik Keselamatan Jalan dalam bidang transportasi dan dapat dijadikan tolak ukur sejauh mana peserta didik dapat menerapkan teori yang didapatkan selama proses Pendidikan di kampus.

3. Bagi Dinas Perhubungan Kabupaten Wonogiri

Penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam pengambilan Keputusan terkait perencanaan rute angkutan sekolah yang ada di Kabupaten Wonogiri

I.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar I. 1 Sistematika Penulisan